

JENIS DAN MAKNA KALIMAT LARANGAN DALAM AL-QUR`ĀN



Oleh :

RACHMAD HABIBI

21201011013

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag.

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi

Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora.

(M.Hum)

SUNAN KALIJAGA
PRODI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-612/Un.02/DA/PP.00.9/04/2024

Tugas Akhir dengan judul : Jenis dan Makna Kalimat Larangan dalam al-Quran

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RACHMAD HABIBI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011013
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

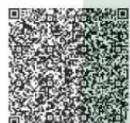
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Mardjoko Idris, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660d1ef605986



Penguji I

Dr. H. Ahmad Patah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660ba0db46067



Penguji II

Dr. Mohammad Habib, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660ada9b804a1



Yogyakarta, 04 Januari 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 660d65d8cede5

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa *tesis* Saudara :

Nama : Rachmad Habibi, S.Hum

NIM : 21201011013

Judul : Jenis dan Makna Kalimat Larangan Dalam Al-Qur'an

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai Syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami Ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Pembimbing,

DR. H. Mardjoko Idris, M.Ag
NIP : 195901051987031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : Rachmad Habibi, S.Hum
NIM : 21201011013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.
Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari, 2024

Saya yang menyatakan,



**Rachmad Habibi, S.Hum
NIM : 21201011013**



HALAMAN PERSEMPAHAN

“.....Gerak langkah kaki yang akan berjalan jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekan yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang selalu berdoa....”

Untuk yang pertama aku sembahkan tesis ini kepada Orang tua ku sosok yang pertama dari tujuan hidupku yang selalu membangkitkan dalam keterpurukan ku. Terima kasih ya Tuhan yang memberikan malaikat-Mu kepada Ku. Sungguh-sungguh terima kasih sujud atas semua yang telah diberikan.

Kepada kakaku dan adikku terima kasih atas doanya dan dukungannya selama ini buat penulis siang dan malam hanya untuk mewujudkan cita-cita dan membahagiakan keluarga tercinta. Tak henti-hentinya berkorban baik moril dan materil.

Terakhir untuk istri tercinta Yessi Suprianti yang telah memberikan support, semangat, motivasi, dan doanya untuk penulis, semoga Allah memberikan keberkahan dan keselamatan untuk kita dalam mencapai ridhoi Allah SWT.

Keberhasilan yang diperoleh pada saat sekarang ini tidak terlepas dari semua pihak yang membantu. Kepada teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan, ucapan terima kasih kepada kalian semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasi atas selesainya tesis ini.

Sedikit untuk Renungan :

Bila Anda berpikir Anda bisa, maka Anda benar. Bila Anda berpikir Anda tidak bisa, Andapun benar.... karena itu ketika seseorang berpikir tidak bisa, maka sesungguhnya dia telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa.

“Never you say give up, do what you can do. Everthing must have its course. Opportunity only comes once. You must be able to achieve what do you want.”

Semoga sukses selalu buat kita kawan-kawanku semuanya BSA 21 Jaya.. Jaya...

MOTTO

*PETARUNG SEJATI BUKANLAH DIA YANG TIDAK PERNAH KALAH,
AKAN TETAPI DIA SELALU BANGKIT SAAT RIBUAN KALI TERJATUH.*

*BERANILAH MENGAMBIL RESIKO, KAMU AKAN MENANG, KAMU
AKAN SENANG.*

*RAJINLAH BELAJAR SAAT MASIH MUDA AGAR TAK MISKIN ILMU
DI HARI TUA.*

*SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU PASTI ADA
KEMUDAHAN. (QS. AL-INSYIRAH 94:5).*

*SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK AKAN MERUBAH NASIB SUATU
KAUM SEHINGGA MEREKA MENGUBAH KEADAAN YANG ADA PADA DIRI
MEREKA SENDIRI. (QS. AR-RA`DU : 11).*

*CUKUPLAH ALLAH MENJADI PENOLONG KAMI DAN ALLAH
ADALAH SEBAIK-BAIK PELINDUNG (QS. ALI IMRAN : 173).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَعَمِّمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Segala puji penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sempurna, rahmat, hidayah, dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penyusunan Tesis untuk memperoleh gelar magister di bidang Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia dengan hadirnya agama Islam sebagai peradaban terbesar yang tak lekang oleh zaman, dan telah memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi seluruh umat.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini mungkin terdapat kekurangan atau dapat dikatakan jauh dari kata kesempurnaan, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Dan penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak dapat dipungkiri selama penyusunannya telah banyak pihak yang secara langsung maupun secara tidak langsung berjasa dalam penyelesaiannya, baik dalam memotivasi, membimbing, dan berpartisipasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penyusun sangat berterima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan terhadap peroses berlangsungnya studi.
4. Ibu Anindya Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.
5. Terima kasih kami ucapan kepada Ustad Dr. Mardjoko Idris, M.Ag., yang telah membimbing tesis kami dari awal sampai saat ini, semoga Allah membala kebaikannya, Amiin.
6. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan bekal yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Aamiin.
7. Orang tua penulis, Bapak Alm. Syamsul Bahri, Ibu Hartini, dan kakak Hari Suriani, Hasfitalia, yang tiada hentinya memberikan semangat dan motivasi, serta buat adik saya Fitriani, SB dan Jumi`ati atas doa dan dukungannya untuk penulis, sehingga mampu menyelesaikan perjuangan studi Bahasa dan Sastra Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman Mahasiswa/i Program Magister Bahasa dan Sastra Arab yang turut memberikan ispirasi lewat dialektika dan logika dalam berbagai diskusi. Semoga Allah selalu memberikan kekuatan dan kesempatan agar bisa terus solid dalam perjuangan ini.
9. Sahabat-sahabku seperantauan di Asrama Poncowinatan, yaitu Cut Lem, Muhammad Riski, Fadrol, cek usop, Tgk. Agam alias alwi Bireun dan seluruh teman seperjuangan di yogyakarta yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Rekan kerja di PT. XL Axiata, saya ucapan terima kasih

atas kontribusi dan bimbingan untuk penulis selama berkecimpung di dunia kerja.

10. Untuk Istriku tercinta Yessi Suprianti, yang telah mendukung, mensuport, dan mendoakan penulis dari Aceh untuk kekasih tercintanya agar diberikan kemudahan dalam menyelesaikan perjuangan studi hingga tuntas.
11. Semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan penulis satu persatu demi terwujudnya cita-cita penulis dalam memberikan manfaat untuk masyarakat.

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 30 Januari 2024

Penyusun,



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḏal	Ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye

ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	Hamzah	,	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila ditulis dengan h

بَهْ	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلَيَا'	Ditulis	karamah alaulya'
-------------------------	---------	------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammeh ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakatul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

(-)	Fathah	A
(˘ -)	Kasrah	I
(˙ -)	Dammah	U

E. Vokal Panjang

Fathah+Alif جَاهِيلِيَّة	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati تَسْنِي	Ditulis	A Tansa
kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فَروْض	Ditulis	U Furud

F. Vokal Lengkap

Fathah + ya mati بِينَكُمْ	Ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati قُول	Ditulis	ai qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النَّم	Ditulis	a'antum
اعدَتْ	Ditulis	u'iddat
لَنْ شَفَرَ نَمْ	Ditulis	la'in syakartun

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-syams</i>

3. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRACT	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	5
C Tujuan	5
D Manfaat Penelitian.....	5
E Kajian pustaka	6
F Metode Penelitian.....	8
G Kerangka Teoritis	10
H Sistematika Penulisan	15
BAB II	16
Deskripsi Kalimat Larangan Dalam Al-Qur`an	16
A Bentuk Larangan dalam al-Qur`ân.....	16
B Struktur Larangan Dalam al-Qur'an	20
1. Kalimat Larangan Dengan Bentuk Yang Sharih (Jelas).....	20
2. Kalimat Larangan Yang Tidak Sharih (Tidak Jelas)	25
C التحریم (Larangan Yang Bersifat Haram).....	29
BAB III.....	68

FUNGSI KALIMAT LARANGAN DALAM AL-Qur`Ān	68
A Larangan Sebagai Makna Retorik (Makna Hakiki)	68
B Larangan Sebagai Makna Retorik (Balaghy)	71
BAB IV	98
PENUTUP	98
A KESIMPULAN.....	98
B SARAN.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103



تجريد

لقد ناقشت العديد من الرسائل العلمية السابقة أنواعاً مختلفة من الجمل المحظورة في القرآن الكريم، إلا أنه بعد أن قام الباحثون بدراسة العديد من الأعمال العلمية حول المعنى والجمل المحظورة في القرآن الكريم، ما زالوا لم يعطوا الأشكال بشكل كامل. وظيفة ومعنى النهي أو المخظورات الواردة في القرآن. لذا يريد الباحث مناقشة وتطوير أطروحة حول أنواع ومعنى النهي في القرآن الكريم. يستخدم هذا البحث نظرية عبد القادر حسين ومارجووكو إدريس في تحليل الآيات المحرمة في القرآن الكريم. الطريقة التي يستخدمها الباحثون في تنفيذ عملية البحث هذه هي طريقة التحليل النوعي الوصفي. نتائج هذا البحث هي أن نوع جملة النهي لها شكل ذو معنى واضح (صريح)، ومعنى غير واضح يخرج عن معناه الأصلي. نتائج هذا البحث هي أن هناك عدة نواهي في الآيات القرآنية التي تحتوي على عدة أشكال من النهي التي تخرج عن معناها الأصلي، مثل الدعاء، والإلتamas، ، النشوء والإرشاد (نصيحة). والتوصيات)، والدوام (متواصل)، وبيان العقيبة (بيان العوقب)، والطبيع (اليأس)، والتهديد (التهديد)، والاتيناس (التهديدة)، والتوبة (الذم).)، (الاستحالة وأدم المبالغة).

ABSTRACT

Many previous thesis studies have discussed various types of prohibited sentences in the Al-Qur'an, however, after researchers have studied several scientific works on the meaning and prohibited sentences in the Al-Qur'an, they still do not fully cover the forms, the function and meaning of an-Nahy or prohibitions contained in the Qur'an. So the researcher wants to discuss and develop a thesis on the types and meaning of prohibitive sentences in the Koran. This research uses the theory of Abdul Qadir Husain and Mardjoko Idris in analyzing the prohibited verses in the Koran. The method used by researchers in carrying out this research process is a descriptive qualitative analysis method. The results of this research are that the type of prohibition sentence has a form that has a clear meaning (sarih), and an unclear meaning (ghiru sarih) that departs from its original meaning. The results of this research are that there are several prohibitions in the verses of the Qur'ân that contain several forms of prohibition sentences that deviate from their original meaning, such as ad-Do'a (request), al-Iltimâs (offer), an-Nushu wa al-Irsyâd (advice). and recommendations), ad-Dawâm (continuous), Bayânu al-`Aqibah (explaining the consequences), at-Tayîs (despair), at-Tahdîd (threats), al-`Istinâs (calming), at-Taubîh (vilifying), al-Istihânah wa `Adamu al-Mubâlah (understatement).

Keywords: Prohibition, function of prohibition, Al-Qur'an.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian tesis terdahulu telah banyak yang membahas tentang beragam macam jenis kalimat larangan dalam al-Qur`an, namun setelah peneliti menelaah beberapa karya ilmiah tentang makna dan kalimat larangan dalam al-Qur`an terdapat masih belum mencakup secara keseluruhan untuk mengetahui bentuk-bentuk, fungsi dan makna *an-Nahy* atau larangan yang terdapat dalam al-Qur`ân. Maka peneliti ingin membahas dan mengembangkan tesis jenis dan makna kalimat larangan dalam al-Qur`an. Penelitian ini menggunakan teori Abdul Qadir Husain dan Mardjoko Idris dalam menganalisis ayat-ayat larangan dalam al-Qur`an. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah jenis kalimat larangan mempunyai bentuk yang bermakna jelas (*sarih*), dan bermakna tidak jelas atau (*ghairu sarih*) yang keluar dari makna aslinya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah larangan dalam ayat al-Qur`ân terdapat beberapa bentuk kalimat larangan yang keluar dari makna aslinya seperti ad-Do`a (*permohonan*), al-Iltimâs (*tawaran*), an-Nushu wa al-Irsyâd (*nasehat dan anjuran*), ad-Dawâm (*berkesinambungan*), Bayânu al-`Aqibah (*menjelaskan akibat*), at-Tayîs (*putus asa*), at-Tahdîd (*ancaman*), al-Itinâs (*menenangkan*), at-Taubîh (*menjelekan*), al- Istihânah wa `Adamu al-Mubâlah (*meremehkan*).

Kata kunci : *Larangan, fungsi larangan, al-Qur`an.*

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Al-Qur`ân merupakan kitab suci yang diakui sarat akan nilai keindahan dan balagah. Hal itu tampak dalam ketetapan diksi, kesesuaian antara lafal dan maknanya. Dari sisi keindahan lainnya yang menjadikannya tetap tak tertandingi dan tak akan pernah tertandingi oleh ungkapan manapun. Karena didalam keindahan itulah letak salah satu ke-*Ijaz*-an kitab suci tersebut,¹ makin dibaca makin kaya arti, makna serta penafsirannya. Sebagai kitab hidayah sepanjang zaman, al-Qur`ân memuat informasi dasar tentang berbagai masalah yang ada.²

Kitab suci yang berbahasa Arab tersebut memiliki tingkat kefasahan dan kebalaghahan yang tinggi, sehingga para sarjana muslim mengembangkan sudut pandang bahasa al-Qur`ân adalah bahasa Arab yang paling orisinalitas. Pandangan ini merupakan dogma teologis dari pada hasil analisis linguistik yang mendalam.³ Setiap bahasa memiliki keindahan sastra yang mempunyai karakteristik citra rasa yang khusus, demikian pula dengan al-Qur'an.

Karena al-Qur`ân menggunakan bahasa Arab sebagai instrumen untuk mengungkapkan ide-idenya, maka untuk memahami makna *linguistik* asli yang memiliki rasa ke-Arab-an harus dicari makna al-Qur`ân tersebut, ditelaah dengan cara mengumpulkan dan mempelajari konteks spesifik kalimat itu dalam ayat-ayat dan surat-surat dalam al-Qur'an.⁴

Chaeer menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang disusun oleh kata-kata yang memiliki pengertian lengkap. Ada banyak

¹ Umar Shihab, kontekstualitas Al-Quran kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Alquran,(cet. I; Jakarta: Penamadani, 2003), hlm. 22

² Manna' Khalil al-Qattan. Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran, (cet. VI; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2001). hal 1

³ Montgomery Watt, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 131.

⁴ Rahtikawati, *Metodologi Tafsir Alquran*...., h. 257.

jenis kalimat yang digunakan oleh manusia. Jenis kalimat tersebut dibedakan berdasarkan konteks penggunaannya. Salah satu bentuk kalimat yang sering digunakan manusia sebagai alat komunikasi sehari-hari adalah kalimat larangan.⁵ Berbicara mengenai bentuk, struktur dan fungsi kalimat larangan, terdapat jumlah yang sangat banyak ditemui dalam al-Qur'ân.

Pemahaman konteks spesifik kalimat larangan dalam al-Qur'ân dengan memahami bentuk, struktur, fungsi dan maknanya. Maka penting bagi peneliti untuk menelâah ilmu `Balaghah` yang khususnya dalam kajian *al-Ma'âni*. *Al-Ma'âni* memberikan sebuah gambaran tentang membedah suatu kalimat pada keadaan makna dan lafadz Arab. Dalam persepektif Abdul Qahir al-Jurjani dalam kitabnya *Dalâ'ilul I'jaz* ilmu *al-Ma'âni* adalah علم يعرف به أحوال النطق العربي التي بما يطابق مقتضى الحال (*ilmu yang dapat diketahui keadaan lafadz Arab yang sesuai dengan situasi dan kondisi*).⁶ Secara ringkas, Ilmu Ma'âni ini membicarakan delapan bab, yaitu *Ahwa'l al-Isnad al-Khabary*, *Ahwal al-Musnad Ilaihi*, *Ahw'al al-Musnad*, *Ahw'al Muta'allaq'at al- Fi`li*, *al-Qashru*, *al-Insya'*, *al-Fashlu wa al-Washlu*, *al-Ija`z wa al-Mus`awatu*.

Maka untuk menghubungkan dengan perspektif kajian ilmu *al-ma'âni* tersebut, ada baiknya dikemukakan ulang posisi kalimat larangan tersebut dalam kajian ilmu *al-ma'âni*. Merujuk pada buku *Fannu al-Balaghah* karya Duktrur Abdul Qadir Husain bahwa kalam atau tuturan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *khabar* dan *insya*.⁷ Pengertian *khabar* adalah “ما يحتمل الصدق أو الكذب” Khabar adalah suatu berita yang mengandung kebenaran dan kebohongan”. Seperti kata seseorang (Ibrahim سافر ابراهيم مكة *pergi ke Makah*), jika Ibrahim benar-benar melakukan perjalanan ke Makah maka khabar tersebut dinamakan khabar yang benar (*shidiq*),

⁵. Diakses melalui <http://www.antotunggal.com/2022/01/pengertian-dan-contoh-kalimat-larangan.html> Pada hari: Senin, 27 Desember Pukul 21:42 2022.

⁶. Mardjoko Idris, *Gaya Bahasa Larangan Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Idea Press 2018) hal. 4

⁷. Ibid., hal. 6

namun jika Ibrahim tidak melakukan perjalanan ke Makah, maka khabar tersebut dinamakan berita bohong. Namun pada keadaan yang lain, orang yang menyampaikan berita tersebut bisa dikatakan orang yang jujur (*shadiq*) dan bisa orang yang bohong (*k`adzibun*). Sedangkan kalam “*Insya adalah* ما لا يحتمل الصدق أو الكذب *Suatu tuturan yang tidak mengandung kebenaran dan kebohongan*”. "Ya Muhsin, hafalkan Qur'ân surah al- Buruj".⁸

Kalam *Insya* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Insyâ Thalabi* dan *Insya Ghairu Thalabi*. *Insyâi* sebagai kebalikan dari *khabari* merupakan bentuk kalimat yang setelah kalimat tersebut dituturkan kita tidak bisa menilai benar atau dusta. Hal ini berbeda dengan sifat kalam *khabari* yang bisa dinilai benar dan dusta. Dalam terminologi ilmu *ma`âni* kalâm *insyâi* adalah “الكلام الإنسائي هو ما لا يحتمل الصدق والكذب،” “Kalâm *insyâi* adalah suatu kalimat yang tidak bisa disebut benar atau dusta”. Jika seorang *mutakallim* mengucapkan suatu kalâm *insyâi*, *mukhâtab* tidak bisa menilai bahwa ucapan *mutakallim* itu benar atau dusta. Jika seorang berkata “إِسْعَى” kita tidak bisa mengatakan bahwa ucapannya itu benar atau dusta. Setelah kalam tersebut diucapkan yang mesti kita lakukan adalah menyimak ucapannya.⁹ *Insyâi thalabi* menurut para pakar *balâghah* adalah

ما يستدعي مطلوبًا غير حاصل وقت الطلب لا متاع تحصيل الحاصل وهو المقصود بالنظر ها هنا
“*Kalâm insyâ thalabi* (الإنسائي الطالبي) adalah suatu *kalâm* yang menghendaki adanya suatu تuntutan yang tidak terwujud ketika *kalâm* itu diucapkan”.

Dari definisi di atas tampak bahwa pada kalâm *insya thalabi* terkandung suatu tuntutan. Tuntutan tersebut belum terwujud ketika ungkapan tersebut diucapkan. Kalimat-kalimat yang termasuk kategori *insyâ thalabi* salah satunya adalah “*Nahyûn*”. Makna *nahyu* secara leksikal adalah melarang, menahan, dan menentang.¹⁰ Sedangkan dalam

⁸. Ibid.,hal. 8

⁹. *Gaya bahasa larangan.*, hal. 7

¹⁰. Ibid., Hal. 9

terminologi ilmu *balâghah*, *nahyu* adalah طلب الكف عن الفعل على وجه الاستعلاء *yaitu* “Tuntutan meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi.”

Misalkan kalimat وَلَا تَقْرِبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَافَ فَاحْيِشَةً.

وَلَا تَقْرِبُوا الزِّنَى إِنَّهُ كَافَ فَاحْيِشَةً.

*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*¹¹

Pada ayat di atas terdapat ungkapan *nahyu*, yaitu pada kata لا،

“ungkapan tersebut bermakna larangan. Allah SWT melarang orang-orang beriman berbuat zina. Al-Hasyimi mendefinisikan jumlah *al-Nahy* kalimat larangan sebagai tuturan yang disampaikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah agar meninggalkan sesuatu perbuatan.

Oleh karena itu gagasan di atas tentang kalimat larangan dalam al-Qur`ân ini peneliti telah melakukan proses membaca, menelaah dan menemukan, bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam kajian pustaka penelitian terdahulu terutama dalam aspek pengembangan ‘Kalimat Larangan’, baik dalam analisisnya dan pendekatannya yang digunakan masih belum menyentuh pada aspek bentuk, struktur, dan fungsinya dalam ayat-ayat al-Qur`ân secara komprehensif.

Maka pada penelitian tesis ini peneliti ingin membedah dan menganalisis lebih dalam tentang bentuk dan makna kalimat larangan, fungsi rotorik dan struktur kalimat larangan dalam al-Qur`ân. Karena terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, peneliti mencoba untuk mengembangkan lebih dalam agar penelitian ini lebih menarik dan bermanfaat untuk kedepannya khusus kajian larangan atau *an-Nahy* pada kitab *al-Ma`ani Fannu al-Balaghah* dalam al-Qur`ân.

Dalam hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian tesis yang akan datang, maka peneliti menggunakan teori al-

¹¹. *Al-Qur`an dan Terjemahan*, Qs. Al-Isrâ-32

Abdul Qadir Husain dan *Mardjoko Idris* yang relevan pada pengembangan tesis ini, untuk menganalisis kalimat larangan dalam al-Qur`ân pada Bab-bab yang akan datang.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka problematika akademik yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bentuk dan struktur kalimat *larangan* dalam al-Qur'an?
2. Apa fungsi retorik kalimat larangan dalam al-Qur'an?

C Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur kalimat *larangan* yang terdapat dalam al-Qur'ân.
2. Untuk mengembangkan fungsi retorik kalimat larangan yang terdapat dalam al-Qur'an.

D Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang kajian *al-ma`âni* dalam Kitab *Fannu Al-Balaghah* terhadap bentuk dan struktur kalimat *larangan* dalam al-Qur'ân.
 - b. Sebagai sarana informasi atau pengembangan pengetahuan baru dalam meningkatkan upaya pengajaran dan pembelajaran di bidang bahasa dan sastra Arab, khususnya tentang jenis dan makna kalimat *larangan*.

menggunakan teori *Abdul Qadir Husaain* dan *Mardjoko Idris* dalam implementasi terhadap kalimat *an-Nahyu* dalam al-Qur`ân sebagai objek material dalam penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Meningkatkan dan mengembangkan karya bahasa dan sastra Arab khususnya dalam memahami konsep fungsi, bentuk, dan struktur kalimat larangan yang terdapat dalam al-Qur'an.
- b. Menambah wawasan bagi para pembaca tentang penelitian karya Kitab *Fannu Al-Balaghah* tentang konsep kalimat *larangan* dalam al-Qur'ân, dengan perspektif *Abdul Qadir Husain* dan *Mardjoko Idris*.
- c. Menambah khazanah di perputakaan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu sumber untuk pengembangan terhadap penelitian yang akan datang, terkhusus dalam konsep kalimat larangan dalam al-Qur'ân.

E Kajian pustaka

Sebelum melakukan penelitian, perlu dilakukan kajian pustaka terhadap penelitian terdahulu, untuk mengetahui keberadaan kajian yang hendak diteliti oleh peneliti. Dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, maka peneliti akan memperjelas keorisinalitas penelitian dari kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka diadakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, dan untuk membuktikan keaslian serta pembaharuan sebuah penelitian.¹²

Pertama, artikel ini berjudul “*Kalimat Larangan dalam Al-*

¹² Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hal 22

*Qur'ân (Tinjauan Pragmatik "Tindak Tutur").*¹³ Artikel ini membahas tentang Larangan, tindak tutur, lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Pada artikel tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu terdapat pada objek formalnya dan teori, persamaannya hanya pada objek materialnya.

Kedua, artikel ini berjudul `*Kata-Kata Jangan Dalam Al-Qur`ân*` (*Stilistika, Analisis Pola, dan Makna Kontekstual*). Artikel ini membahas tentang Larangan atau Nahy, dan al-Qur`ân.¹⁴ Pada artikel tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu terdapat pada objek formalnya dan teori, persamaannya hanya pada objek materialnya.

Ketiga, skripsi ini berjudul `*Studi Komparasi Gaya Bahasa Perintah dan Larangan Dalam Surat Al-Isra Ayat 23-24 Dan Al-Hujurat Ayat 11-12*` . Penelitian ini membahas tentang Perintah dan Larangan dalam segala aspek yang terkait dengan ilmu balaghah. Pada skripsi tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan di tulis oleh peneliti yaitu pada objek formal dan mempunyai kesamaan pada objek material dan teorinya.¹⁵

Keempat, Skripsi ini berjudul `*Kajian Larangan-Larangan Allah SWT Dalam al-Qur`ân Surat Al-Isra Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.*`¹⁶ Penelitian ini membahas tentang kajian larangan Allah, dalam Tafsir Al-Qur'an. Pada judul penelitian skripsi ini, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan

¹³. Mardjoko Idris, "Kalimat Larangan Dalam Al-Qur`ân, Tinjauan Pragmatik", (Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal. 2

¹⁴. Alfarizi Farhan dan Ibnu Rawandhy N. Hula, *Kata-Kata Jangan Dalam Al-Qur`ân* (*Stilistika, Analisis Pola, dan Makna Kontekstual* (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2022). Hal. 1

¹⁵. Arif Rahman, "Studi Komparasi Gaya Bahasa Perintah dan Larangan Dalam Surat Al-Isra Ayat 23-24 Dan Al-Hujurat Ayat 11-12" (Universitas Maulana Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , 2017). Hal. 8

¹⁶ Citro Achmad Faisol, "Kajian Larangan-Larangan Allah SWT Dalam al-Qur`ân Surat Al-Isra Menurut Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), hal 42

ditulis oleh peneliti pada objek formal, teori, dan terdapat persamaan dalam objek materialnya.

Kelima, tesis ini berjudul `*Tafsir Ayat-Ayat Larangan Merusak Lingkungan Dalam Pandangan Yusuf Qardawi*` (*Studi Pendekatan Ma`na*).¹⁷ Penelitian ini membahas tentang Tafsir ayat *Larangan* yang merusak lingkungan dalam perspektif Yusuf Qardawi perspektif, untuk mengetahui makna dan konsep ayat larangan merusak lingkungan yang belum banyak terungkap dalam berbagai banyak penelitian dalam al-Qur`ân. Pada judul penelitian tesis tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yang terdapat pada objek materialnya, dan terdapat kesamaan pada objek formal dan perbedaan teorinya

F Metode Penelitian

Metode merupakan aspek penting dalam melakukan penelitian, pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Research). Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur dan kepustakaan.¹⁸ Peneliti dalam melakukan proses penelitian tesis ini menggunakan sumber data ayat-ayat *al-Qur`an* sebagai objek penelitian dalam membedah struktur kalimat dan makna larangan dalam al-Qur`an.

b. Sifat penelitian

¹⁷ Muhammad Izul Ridho, “*Tafsir Ayat-Ayat Larangan Merusak Lingkungan Dalam Pandangan Yusuf Qardawi*” *Studi Pendekatan Ma`na*, (Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hal 14

¹⁸ Kartoni, *Pengantar Metodi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h.33.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif analitis, sebuah penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, obyek, gejala, kemudian dianalisis secara lebih tajam.¹⁹ Penelitian ini berusaha menjelaskan struktur, bentuk larangan, dan fungsi kalimat larangan dalam al-Qur`ân. Dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur`an dan sumber pendukung kitab *Fannu Al-Balaghah* sehingga membuat hasil penelitian yang komprehensif, sistematis dan obyektif tentang problematika judul tesis *Jenis dan Makna Kalimat Larangan dalam al-Qur`an*.

2. Sumber data adalah segala keterangan informasi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.²⁰
 - a. Sumber data primer adalah sumber utama yang peneliti jadikan referensi dalam penulisan secara langsung dari sumber aslinya yaitu ayat suci *al-Qur`an*, dan kitab *Fannu Al-Balaghah* karya Abdul Qadir Husain yang akan mendukung proses penelitian tesis ini.
3. Metode Pengumpulan Data

Nawawi menjelaskan bahwa metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian, memungkinkan pemecahan masalah secara valid dan terpercaya pada akhirnya dapat memungkinkan generalisasi yang objektif²¹. Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sangat penting untuk dilakukan agar masalah dapat terpecahkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, dan mencatat. Ada pun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Teknik membaca

¹⁹ Ibid., hal. 33

²⁰ Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), h.130.

²¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991), hal 13

Membaca ayat-ayat al-Qur`an dan menelâah isi kandungan kalimat *larangan* dalam al-qur`ân secara detail dan cermat untuk memperoleh pemahaman tentang struktur dan makna larangan dalam al-Qur`an.

b. Teknik mencatat

Mencatat data-data dari Kitab *Fannu Al-Balaghah*, dan ayat-ayat larangan atau *an-Nahyu* dalam al-Qur`an yang menjadi objek material dalam penelitian ini. Jenis dan makna kalimat *larangan* menjadi titik fokus peneliti untuk menemukan bentuk, struktur dan fungsi kalimat larangan tersebut dalam al-Qur`an.

4. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah antara lain: *Pertama*, dilakukan pembacaan secara utuh dan menyeluruh tentang Kitab *Fannu Al-Balaghah*. Teori Abdul Qadir Husain dan Mardjoko Idris dan penerapan dalam kalimat *al-Nahyu* atau larangan yang terdapat dalam al-Qur`ân. Teknik pembacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close reading*.²² *Kedua*, setelah dilakukan pembacaan secara cermat dan menyeluruh, meliputi isi, jenis, bentuk, struktur dan fungsi makna larangan yang terdapat dalam al-Qur`an.

G Kerangka Teoritis

1. Definisi Kalimat Larangan

Abdul Qadir Husain dalam kitabnya *Fannu Al-Balaghah* mendefinisikan larangan atau *al-Nahyu* طلب الكف عن الفعل على وجه الاستعلاء “menuntut untuk dihentikannya suatu perbuatan dari posisi yang atas

²². *Close reading* adalah membaca secara teliti seluruh data yang hendak diteliti dengan melihat konteks historis dan konteks teksualnya.

kepada bawahannya.²³

Pendapat yang lain *Nahy* berasal dari kata نهي ينهى نهياً yang berarti larangan, sedangkan menurut ilmu *nahuw* dan ilmu *bayan* adalah tuntutan untuk meninggalkan sesuatu yang datang dari atas kepada yang dibawahnya. *Nahy* dapat diungkapkan dengan satu cara yaitu menggunakan `fi'il mudhari` dan didahului dengan *la nahy* yang menjazamkan sebuah kalimat.²⁴

Pada definisi lainnya kata jangan atau janganlah adalah piranti untuk melarang dalam gramatikal bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab kalimat larangan dikenal dengan *al-Nahy*, Ali Jarim mendefinisikan dengan طلب الكف عن الفعل على وجه الاستعلاء menuntut dihentikannya suatu perbuatan, tuntutan itu datangnya dari posisi yang lebih tinggi ke yang lebih rendah²⁵.

Larangan menurut pandangan *Sayyid Ahmad al-Hasyimi* memberikan definisi larangan dengan :

هو طلب الكف عن الفعل على وجه الاستعلاء مع الازام، وله صيغة واحدة وهي المضارع المقوون بلا النهاية.
artinya : *Menuntut dihentikannya suatu perbuatan dari lawan tutur.* Larangan tersebut datang dari posisi yang lebih tinggi. Jenis bahasa larangan ini mempunyai satu bentuk, yaitu fi'il mudhari yang di dahului oleh لأننا *la'an-na'hiyah*. Berangkat dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *Al-Nahyu* adalah, kalimat pernyataan yang menunjukkan adanya suatu tuntutan untuk meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang lebih rendah. Seperti larangan

²³. Abdul Qadir Husain, *Fannu al-Balaghah*, Hal. 131

²⁴. Ibid., hal. 87

²⁵. Ali Jarim, *Al-Balaghatu al-Wadhihatuhu....* 187

Allah kepada hambaNya, larangan pimpinan kepada bawahannya.²⁶

Dalam al-qur`ân banyak ditemukan kalimat larangan atau bentuk imgkar dalam kalimat perintah, dengan asumsi bahwa kalimat larangan itu tidak semuanya berfungsi seperti makna aslinya, yaitu menuntut dihentikannya suatu perbuatan, melainkan sebagian dari kalimat larangan tersebut mempunyai fungsi lain yang dapat di fahami melalui konteks di saat ujaran itu diujarkan.²⁷

Pada pendapat yang lain, pengertian larangan (*al-Nahyu*) menurut bahasa berarti batas atau tujuan. Arti lain dari kata ini yakni *al-Ghadir* (anak sungai atau rawa), karena air yang mengalir akan berhenti kalau telah sampai pada tempat tersebut. Dan dari akar kata yang sama, akal juga disebut *an-Nuhyat*, karena ia dapat mencegah orang yang berakal untuk berbuat salah.²⁸

Di samping makna *lughawi* seperti di atas, kata *Al-Nahyu* juga diartikan sebagai sesuatu yang dilarang untuk dikerjakan dan senantiasa meninggalkannya. Dan bisa pula yang digunakan yaitu seperti dalam bentuk kalimat (لا تفعل). Namun kalimat larangan menurut Ushuliyyin didefinisikan dengan طلب الترك من الاعلى اي الأجدنى maksudnya `Tuntutan meninggalkan perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kepada pihak yang rendah`.²⁹

Berangkat dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan *larangan* adalah, kalimat pernyataan yang menunjukkan adanya suatu tuntutan untuk meninggalkan suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kepada

²⁶. [https://jurnaltahkim.wordpress.com/2009/05/15/memahami-kalimat-perintah_dan-larangan-dalam-teks-hukum-islam/](https://jurnaltahkim.wordpress.com/2009/05/15/memahami-kalimat-perintah-dan-larangan-dalam-teks-hukum-islam/).

²⁷. Ibid., hal. 89

²⁸. Muhammad Jawad Mugniyah, *Ilmu Ushul Fiqhi*, (Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1975). Hal. 125

²⁹. Abdul Hamid Hakim, *Al-Sullam*, Juz II (Jakarta: Maktabah Sa`diyah), Hal. 13.

pihak yang lebih rendah. Seperti larangan Allah kepada hambanya larangan pimpinan kepada bawahannya.

Lebih lanjut al-Hasyimi mengemukakan bahwa kalimat larangan ini hanya satu yaitu *النَّهَىُ الْمُضَارِعُ بِلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ* (*kalimat fi`il mudhâri yang didahului oleh kata لا yang berfungsi melarang*).³⁰ Kalimat larangan ini ditemukan dalam al-Qur`ân dengan jumlah yang cukup banyak.

Kalimat larangan لا تفسدوا yang tercantum di bawah ini.

‘لا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها’ *Jangan kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah bumi ini diperbaiki*.³¹

Kalimat larangan ولاتحسسو ولا يغتب yang tercantum di bawah ini.

‘ولاتحسسو ولا يغتب بعضكم’ *Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain.*³²

Kalimat larangan ولا تلمزوا termaktub di bawah ini sebagai berikut.

‘ولا تلمزوا أنفسهم ولا تنازروا بالألقاب’ *Dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri mencela sesama mukmin dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar yang buruk.*³³

Kata تلمزوا/لاتحسسو/لانفسدوا yang terdapat pada ayat di atas tersebut adalah bentuk ingkar pada kalimat perintah.

³⁰. Mardjoko Idris, *Kalimat Larangan Dalam al-Qur`ân Tinjauan Pragmatik*, 5.

³¹. Q.S. Ali-Imran : 56

³². QS. Al-Hujur`at : 12

³³. Q.S. Al- Hujurât: 11

2. Fungsi Kalimat Larangan

Bahasa kalimat larangan ini terkadang difungsikan untuk tujuan lain selain makna aslinya, dan dapat diketahui berdasarkan konteks yang menjadi latar lahirnya tuturan larangan tersebut. Perlu dikemukakan bahwa bahasa larangan tidak selalu linier dengan makna aslinya. Kadang difungsikan untuk makna lain, sesuai dengan konteks yang menjadi dasar lahirnya sebuah larangan tersebut. Menurut al-Hasyimi dalam bukunya *Jawâhir al-Balaghah*, bahasa larangan selain difungsikan untuk makna aslinya, juga difungsikan untuk permohonan (*doa*), tawaran (*iltimas*), anjuran (*irsyâd*), berkesinambungan (*dawâm*), berangan-angan (*tamanny*), ancaman (*tahdîd*), larangan (*karâhah*), menjelekan (*taubîh*), dan menghinakan (*tahqîr*).³⁴

Abdul Fattah Fayyud Basyuni dalam bukunya `Ilmu al-Ma`âni menyampaikan fungsi kalimat larangan selain difungsikan untuk tujuan makna aslinya, juga difungsikan untuk tujuan *ad-Do`a* (permohonan), *al-Iltimâs* (tawaran), *an-Nushu wa al-Irsyâd* (nasehat dan anjuran), `al-Hatsu ala al-Fi`li` (perintah untuk melakukan pekerjaan), *at-Tamanny* (berangan-angan), *at-Tahqîr wa al-lhânah* (penghinaan), *at-Taubîh* (menjelekan), *at-Tahdîd* (ancaman), *at-Tayîs* (putus asa), dan *at-Tasdî` wa at-Tâhwîl* (membuatnya takut).³⁵

Sayyid Abdurrahman Athiyyah dalam bukunya *al-Amru wa an-Nahyu fi an-Nusuq al-Qurâny* menyampaikan fungsi kalimat larangan selain difungsikan pada makna aslinya, juga difungsikan untuk *ad-Do`a* (permohonan), *al-Iltimâs* (tawaran), *an-Nushu wa al-Irsyâd* (nasehat dan anjuran), *ad-Dawâm* (berkesinambungan), *Bayânu al-`Aqibah* (menjelaskan akibat), *at-Tayîs* (putus asa), *at-Tahdîd* (ancaman), *al-`Itnâs* (menenangkan), *at-Taubîh* (menjelekan), *al-Istihânah wa `Adamu*

³⁴. Ahmad Al-Hasyim, *Jawahir al-Balaghah*. Hal. 82-84.

³⁵. Basyuni Abdul Fattah Fayyud, *Ilmu al-Ma`âni*, Hal. 300-304.

*al-Mubâlah (meremehkan).*³⁶

Dalam bahasa Arab, terutama dalam al-Qur`ân mempunyai beberapa fungsi, selain fungsi aslinya. Ali Jarim mengemukakan fungsi kalimat larangan tersebut antara lain sebagai; الدعاء (*permohonan*), الالتماس (*penawaran*), التمنى, الإرشاد (*anjuran*), mengharapkan (*mengharapkan*), sesuatu yang tak terjadi` (*menjelekkan*), التهديد (*putus asa*), التهديد (*ancaman*), dan التحذير (*penghinaan*).³⁷

H Sistematika Penulisan

Bab I, Terdiri Dari Pendahuluan Yang Meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Krangka Teori Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Bentuk Kalimat Larangan, Dan Struktur Kalimat Larangan Dalam Al-Qur'an.

Bab III, Terdiri Dari Larangan Sebagai Makna Retorik Hakiki Dan Larangan Sebagai Makna Retorik Majazi, Dan Fungsi-Fungsi Kalimat Larangan Dalam Al-Qur`ân.

Bab IV, Berupa Penutup Yang Berisi Kesimpulan Hasil Penelitian Dan Saran. Kemudian Pada Bagian Akhir Akan Dipaparkan Daftar Pustaka dan CV Peneliti.

³⁶. Sayyid Abdurrahim Athiyyah, *al-Amru wa an-Nahyu fi an-Nusuq al-Qur`âny*. Hal. 114-116.

³⁷. Ali Jarim, *Al-Balâghatu al-Wâdhîhatuhu*. Hal. 187.

BAB IV

PENUTUP

A KESIMPULAN

Maka dari pembahasan penelitian tesis di atas dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut di bawah ini.

1. Kalimat larangan atau *an-Nahy* adalah suatu tuntutan untuk tidak melakukan sesuatu dari pihak yang kedudukannya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, dan kepada orang yang urusannya sedikit dengan orang yang berbicara, yaitu hakikatnya adalah berupa larangan bentuk penghalangan secara langsung maupun tidak langsung. *An-Nahyu* dalam ushul Fiqh menunjukkan sesuatu larangan yang sifat hukumnya adalah haram. Karena larangan yang dihukum haram itu, maka sifatnya harus berulang-ulang atau (*al-Takrir*) dan tuntutan untuk meninggal sesuatu harus segera dilaksanakan (*al-Faur*). Maka dalam konteks ini, lafal *al-Nahyu* tersebut dituturkan secara mutlak, yang bahwa dalam *nash* itu terdapat *qarinah* yang mengalihkan makna *al-Nahyu* kepada makna lain.
2. Fungsi retorik dalam penelitian ini larangan yang berfungsi sebagai makna hakiki yang bentuk larangannya terstruktur ayat-ayat larangan secara jelas dan nyata dalam al-Qur`an. Salah satu contohnya adalah (وَلَا تَقْرُوا الْزَّنِي) ini merupakan ayat yang bermakna hakiki. Adapun larangan yang bermakna *balagy* atau *majazi* yaitu kalimat larangan yang memiliki berbagai fungsinya seperti ad-Do`a (*permohonan*), al-Iltimâs (*tawaran*), an-Nushu wa al-Irsyâd (*nasehat dan anjuran*), ad-Dawâm (*berkesinambungan*), Bayânu al-`Aqibah (*menjelaskan akibat*), at-Tayîs (*putus asa*), at-Tahdîd (*ancaman*), al-`Itnâs (*menenangkan*), at-Taubîh (*menjelekkan*), al-Istihânah wa `Adamu al-Mubâlah (*meremehkan*).

B SARAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada pembahasan-pembahasan di atas, mohon sudi kiranya untuk diberikan masukan agar penelitiannya kedepannya bisa memberikan manfaat untuk khalayak dan bagi peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur`ân al-Karim dan Tafsirnya

Abdur Rahim, Sayyid Athiyah, al-Amr wa an-Nahyu fi an-Nusuq al-Qurâny,
(Kairo : Maktabah az-Zahra, 1423 H/ 2002 M).

*Sa`ud Bin Ghâzy al-Abbasy , Shuarul Amri fi al-Arabiyyati Bainat-Tandzir wa
al-Isti`mal, (Kairo : Dâr al-Gharîb, 1426 M/ 2005 M).*

*Abd al-Mu`thy, al-Aziz Abd Aziz, Qadhiyyatu al-I`jâz al-Qur`ân wa Atharuhâ fi
Tadwîni al-Bâlagati al-Arabiyyati, (Beirut : `Âlam al-Kutub, 1980 M/
1405 H).*

*Abdul Chair, Pengantar Semantik Bahasa Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta,
1990).*

Husain Abdul Qadir, Fan al-Balâghah, (Cairo : Dâr Gharîb, 2006).

*Hindawi Ahmad, Majaz Mursal fi Lisân al-Arab lil bin Mandzûr, Masra, 1419
H/1998 M.*

*Aminuddin, Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna, (Indonesia: Sinar Baru:
1988).*

Anshori, Ulumul Qur'an (Rajawali Press: Jakarta, 2013)

Abdul Chaer, Ragam Bahasa Ilmiah, (Jakarta: Rineka Cipta 2018)

*as-Sayyid, Ahmad Al- Hasyimi , Jawahir al-Balaghah, (Beirut: Dâr al-M`arifah,
cetaka pertama, (2005 M/1426 H).*

*Abd Ahmad Rahman, Ilmu al-Ma`âny fi Tafsir al-Qur`ân al-Karim li Asy-
Syukâny, (Risalah idak dibukukan, Jami`ah al-Azhar, 1994 M/1414).*

*Abdul Al-Jurjani Qahir Al-Imam, Dalâil al-I`jaz fi Ilmi al-Ma`ani, (Lubhan : Dar
al-Kutub al-Ilmiyah, 1988 M/1409 H).*

Abdul Basyuni Fayyud Fatah, Ilmu al-Ma`ani, (Cairo: Dar al-Ma`âlim at-Tsaqâfiyah, 2004 M/ 1425).

Yasin Jâsim Al-Muhaimid, al-Amru wa an-Nahyu `Inda `Ulamâi al-Arabiyyah wa al-Ushûliyyîn, (Beirut : Dâr Ihyâi at-Turâts al-Araby, 1421 H/ 2001 M.

M. Afifuddin, Dimyathi, Panduan Praktis Menulis Bahasa Arab, Sidoarjo : Lisan Arabi 2016).

Rumadani Sagala, Balaghah (Lampung : 2016).

Isa Deden Al-Mubarok, “Makna Kata Barakah dalam Al-Qur’ân” Kajian Semantik Izutsu, Tesis, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

Rahman Fazlur. Tema-tema Pokok Al-Qur’ân. Bandung.

Haniah, Al-Balaghah-Al-Arabiyyah studi ilmu Ma`ani dalam menyingkapi pesan ilahi,(Makassar, 2013).

Hardiyanto, Leksikologi: Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2008).

Kridalaksana Harimurti, Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

Kaelan, Kajian Makna Al-Quran: Suatu Pendekatan Analitik Bahasa, (Yogyakarta: Islamika, 2003).

Ritonga Mahyudin, “Semantik Bahasa Arab dalam Pandangan Al-Anbari”, Kajian Makna al-Tad’ad di dalam Al-Qur’ân, Disertasi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Kholidson Mohammad, Semantik Bahasa Arab (Tinjauan Historis, Teoritis & Aplikatif, Malang : Lisan Arabi 2019).

Pateda Mansoer, Semantik Leksikal, (Jakarta: Nusa Indah: 1989).

Watt Montgomery, Pengantar Studi Al-Qur'an (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

Mardjoko Idris, Kalimat Larangan Dalam Al-Qur'an, Jurnal: (Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Vol, 8 No. 1 2007).

Mohamad Harjum &Mardjoko Idris, Balaghatus Al-Qur`ân `Kajian Ilmu Ma`ani, (Yogyakarta, 2020).

_____, Gaya Bahasa Larangan Dalam Al-Qur'an, Yogyakarta : (Idea Press 2018).

Gaya Bahasa Perintah Dalam Al-Qur`ân `Tinjauan Struktur Dan Makna`, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Ilmu ma`âni Kajian Struktur dan Makna, (Yogyakarta, 2015).

Soeparno, Dasar-Dasar Linguistik Umum: Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. Ke-17, Bandung: CV. Alvabeta, 2012.

Djajasudarma T. Fatimah, Semantik: Pengantar ke Arah Ilmu Makna, (Bandung: PT. Eresco, 1993).

Shihab Umar, kontekstualitas Al-Quran kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam Alquran,(cet. I; Jakarta: Penamadani, 2003).

Wahbah, Maijid, Mu`jam Mushthalahât al-Arabiyyah fi al-Lughah wa al-Adab, Beirut : Maktabah Lubnan.

Sapitri Wahyuni "Analisis Al-Jinâsu dalam Al-Qur`ân Surah Al-Furqan" (Universitas Islam Sumatera Utara Medan, 2020).